

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN STUNTING (Studi Di Wilayah kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang)

Reonald Songgot, David Ginola, Yudistira Fachry Tegar, Khikmawatanto

Universitas Yuppentek Indonesia

Email: ronaldqc59@gmail.com, yuppentekstisip@gmail.com

Abstract

Based on data from the 2022 National Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6%, where the national target for stunting prevalence in 2024 is 14%, so this study aims to observe the role of the Regional Government, especially the Regional Government of Tangerang Regency to overcome one of the national issues is child growth and development disorders or stunting that occurs in the Pantura region of Tangerang Regency. This research method uses qualitative research based on library research which consists of recording all findings regarding the research problem and behavior observations both verbally and in writing to produce descriptive data. The findings in this study can be concluded that the role of the Regional Government of Tangerang Regency in succeeding in what has become the Government's National Strategy has been going according to plan, as evidenced by the reduction in stunting rates issued by the Tangerang District Health Office in 2022 of 9,200 cases where there is a decrease in stunting rates from in 2021 there will be 16,100 cases.

Keyword: Role of Government; National Strategy; Tangerang District Stunting.

Abstrak

Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%, dimana target nasional pravelensi stunting ditahun 2024 sebesar 14% sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengamati peranan Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dalam rangka menanggulangi salah satu isu nasional yaitu gangguan tumbuh kembang anak atau stunting yang terjadi di wilayah Pantura Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan berdasarkan penelitian kepustakaan (library Research) yang terdiri atas pencatatan semua temuan berkenaan dengan masalah penelitian serta pengamatan dari prilaku baik lisan maupun tulisan sehingga menghasilkan data deskriptif. Hasil penemuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dalam mensukseskan apa yang menjadi Strategi Nasional Pemerintah sudah berjalan sesuai dengan rencana, terbukti pada penurunan angka stunting yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebesar 9.200 kasus dimana terdapat penurunan angka stunting dari tahun 2021 sebesar 16.100 kasus.

Kata Kunci: Peran Pemerintah; Strategi Nasional; Stunting Kabupaten Tangerang.

Diserahkan: 20-08-2023;

Diterima: 05-09-2023;

Diterbitkan: 20-09-2023

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada anak yang terjadi disebabkan akibat gizi buruk, stimulasi psikososial atau faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak atau bahkan disebabkan karena infeksi yang berulang sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak itu sendiri. (*World Health Organization*). Stunting sendiri merupakan gangguan kesehatan yang hampir dirasakan oleh seluruh dunia. Oleh sebab itu, stunting merupakan salah satu fokus program dari sebuah pemerintahan didunia termasuk pada pemerintahan Indonesia saat ini, dimana stunting merupakan salah satu program pada Strategi Nasional (STRANAS) 2018-2024. (*buku panduan Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*) (Kebudayaan, 2019; Satriawan, 2018) Sehingga isu ini perlu mendapatkan perhatian khusus guna mensukseskan tercapainya tujuan anak Indonesia bebas *stunting* 2024.

Sebelum tahun 2014 pemerintah belum menaruh perhatian secara khusus kepada gangguan kesehatan *stunting* sehingga masyarakat belum begitu mengetahui sebab akibat bahaya dari gangguan kesehatan tumbuh kembang pada anak. Pemerintah baru mulai serius menangani kasus stunting ini pada periode RPJM 2015-2019 dimana kebijakan khusus terkait stunting baru ditetapkan pada tahun 2021, yaitu pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, dimana regulasi tersebut sebagai pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam menanggulangi masalah gangguan kesehatan *stunting* di Indonesia (Indonesia, 2013, 2021).

Penyelesaian Permasalahan stunting merupakan program nasional pemerintah pusat namun masih banyak pemerintah daerah yang belum mengetahui secara menyeluruh strategi percepatan pencegahan stunting di Indonesia sehingga banyak pemerintah daerah yang belum terlibat dikarenakan belum adanya regulasi yang jelas tentang payung hukum di pemerintah daerah yang berdampak pada belum adanya anggaran pemerintahan daerah untuk berkontribusi dalam program tersebut (Archda & Tumangger, 2019). Hasil tidak adanya kolaborasi bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah ini menghasilkan GAP atau kesenjangan tujuan pemerintahan pusat dimana tentu akan berdampak juga pada kurangnya hasil dari sebuah program sebuah pemerintahan. Kurangnya sinergitas ini juga sebagai pemicu minimnya partisipasi masyarakat dalam ikut berkontribusi, selain itu aspek sosial budaya dimana dengan begitu banyaknya keberagaman budaya yang berbeda menjadikan salah satu peran yang sangat penting dalam kasus tingginya angka *stunting* di Indonesia. Contoh kasus Penelitian di Kabupaten Madura yang dilakukan oleh Rizki Kurnia Illahi etc, (2016) menemukan bahwa "implikasi sosial budaya berhubungan erat dengan permasalahan stunting. Kondisi masyarakat Madura yang berkaitan dengan

konsumsi makanan bergizi antara lain adanya budaya pantangan makanan bagi Ibu hamil, pemberian makan pada bayi yang baru lahir, tidak melakukan imunisasi dan asupan yang kurang bergizi, yang mengakibatkan terjadinya stunting” (Illahi & Muniroh, 2018).

Kesenjangan yang muncul akibat antara realitas yang terjadi dengan kaidah atau norma yang ada tersebut berakibat juga pada tingkat kesulitan pemerintah mengurangi angka stunting yang ada di Indonesia. Landasan ini lah yang menjadi dasar acuan penulis dimana sesuai dengan kajian terdahulu menyatakan pola keberagaman budaya menjadi salah satu faktor dalam tingginya tingkat stunting di wilayah Indonesia, pola asuh kepada ibu hamil serta beragam pantangan menurut budaya terkadang menjadi penyebab kurangnya asupan gizi pada ibu hamil sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan semasa didalam kandungan, namun penulis menemukan faktor lain yang belum diungkapkan oleh kajian sebelumnya khususnya di wilayah pesisir utara Kabupaten Tangerang di sebuah desa A dimana mayoritas penduduknya merupakan pegawai atau buruh perusahaan, khususnya bagi ibu hamil dan ibu menyusui dimana pada kesehariannya kurang memperhatikan asupan makanan dan kurangnya pola asuh kepada anak, sehingga ini juga masuk menjadi bagian faktor resiko akan terganggunya tumbuh kembang anak. Hal ini bersinggungan dengan tujuan awal penulis dalam membuat kajian dimana upaya apa yang dilakukan pemerintahan kabupaten Tangerang dalam menyikapi masih belum tercapainya hasil penurunan angka stunting yang signifikan serta kontribusi apa yang diberikan pemerintah daerah kabupaten Tangerang dalam mensukseskan program-program pemerintah pusat.

METODE PENELITIAN

Menurut (Taylor, Bogdan, & DeVault, 2015) dalam (Moleong, 2014) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru, dikarena popularitasnya belum lama, dinamakan juga metode Postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme. Salah satu bentuk penelitian kualitatif adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Menurut (Mirshad, 2014) dalam (Sari & Asmendri, 2020) Penelitian kepustakaan terdiri atas mencatat semua temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian. Selanjutnya memadukan ataupun mengkonfirmasi segala temuan itu pada teori atau terbuka kemungkinan temuan baru. Berikutnya dilakukan analisis, mengkritisi dan mengkolaborasi pemikiran-pemikiran yang berbeda menjadi sebuah temuan baru. Selain itu Tulisan ini juga menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai kelompok atau orang dengan cara wawancara. Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penulis merasa metode ini adalah alat yang tepat untuk penulisan ini dikarenakan hasil dari penelitian ini merupakan representasi berdasarkan pandangan realistik terhadap suatu kasus atau

objek penelitian yang dialami langsung oleh narasumber, dimana hal tersebut tidak dapat dihitung berdasarkan numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Masalah

Stunting merupakan sebuah gangguan pertumbuhan pada bayi dari 0 sampai dengan 59 bulan yang banyak terjadi di negara negara berkembang, tidak terkecuali juga stunting menjadi prioritas penanganan yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan angka kelahiran di Indonesia masuk dalam katogori angka kelahiran yang tinggi Long Form Sensus Penduduk (LFSP) tahun 2020 mencatat, Angka Kelahiran Total (TFR) pada tahun 2020 mengalami penurunan dari setiap dekadenya. Untuk tahun 2020 angka kelahiran total (TFR) sebesar 2,18 yang berarti sekitar 2 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reproduksinya. Namun yang harus diperhatikan bukan tentang angka survei yang menurun, melainkan kemampuan negara dalam menjamin serta memfasilitasi tingkat kesehatan seiring dengan pertumbuhan manusia yang terjadi. Ketersediaan makanan sehat bagi sebagian orang sulit untuk didapat dikarenakan keterbatasan lahan untuk bertanam serta kemampuan daya beli masyarakat yang menurun akibat lahan pekerjaanpun yang sulit didapatkan, gizi buruk, pola asuh, keterbatasan layanan masyarakat, akses air bersih dan sanitasi, tingkat pendidikan rendah dan kemiskinan. Tentu pemerintah harus turut andil dalam menyikapi serta menjadi konsen dalam menanggulangi masalah yang sangat serius agar anak cucu kita mempunyai jaminan kehidupan yang layak dikemudian hari.

Demi mencapai sesuatu tentunya dibutuhkan sebuah Strategi untuk mewujudkan harapan dan nawacita yang ingin dicapai. Dalam hal ini di dalamnya ada pemerintahan sebagai satuan aparat untuk menjalankan kegiatan maupun program-program yang menjadi prioritasnya. Bagaimana pemerintah mampu memberikan solusi yang cepat dan tepat serta program apa saja yang di canangkan demi keseriusan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan nasional yang teruskan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah terkait darurat stunting yang mengancam masyarakat-masyarakat di wilayah dimana SDM serta pengendalian dan pengawasannya terkait kesehatan gizinya kurang terpantau. Pada tulisan ini, penulis berupaya mengkaji dan menganalisa sejauh apa peranan pemerintah pusat yang dilimpahkan kepada pemerintah daerah dalam keseriusan penanganan masalah stunting di Indonesia sejalan dengan Peraturan Preseiden Nomor 72 Tahun 2021 yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan di instruksikan kedalam Peraturan Bupati (PERBUB) Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Tangerang.

2. Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Stunting

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang tentunya diharapkan mampu mengentaskan laju stunting yang terjadi diwilayah Kabupaten Tangerang dengan program-program dan kegiatan yang dirasa cepat dan efektif, untuk menjalankan sebuah target rencana kegiatan serta program pemerintah daerah tentu tidak dapat bekerja tanpa

adanya sinergi serta keterlibatan antara instansi-instansi dibawahnya khususnya instansi yang bersinggungan langsung dengan Kesehatan Gizi Masyarakat. Dalam hal ini ada dinas dinas yang lebih berperan penting dalam menaggulangi kasus stunting yang terjadi di wilayah Kabupaten Tangerang. Penulis merasa Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) serta Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang berperan besar dalam tuntasnya penanganan kasus stunting di Kabupaten Tangerang. Dimana dinas DPPKB berperan aktif dalam proses pengedukasian kepada masyarakat serta upaya prefentiv demi mencegah terjadinya bayi lahir dengan status gizi yang buruk dan Dinas kesehatan berperan dalam penanggulangan dan pemantauan kasus stunting yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang. Dari fokus penulis pada dinas-dinas tersebut, terdapat rencana program pemerintah daerah yang menjadi prioritas pada dinas DPPKB dan Dinkes Kabupaten Tangerang yaitu program calon pengantin (Catin) dimana dalam alur pelayanannya terdapat edukasi bagaimana bereproduksi yang baik dan pentingnya gizi sehingga mampu menghasilkan keturunan yang sehat. Untuk itu penulis sudah melakukan wawancara oleh berbagai pihak demi mendapatkan hasil yang sifatnya lebih komprehensif yang mengacu pada 3 teori aspek strategi dalam bukunya (Sedarmayanti, 2017). Yaitu:

3. Strategi Penentuan Rencana

Strategi Penentuan Rencana, adalah sebuah metode dimana sebelum menjalankan suatu rencana atau program terlebih dahulu kita melihat bagaimana penentuan rencana yang akan direncanakan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Puskesmas Sukadiri dr. Dicky Soegiharto yang ditemui dikantornya, dapat diketahui rencana pemerintah daerah khususnya Dinas Kesehatan dalam berupaya menuntaskan kasus stunting diwilayah Kabupaten Tangerang dan tertuang dalam Rencana Strategi (RENSTRA) diikuti 13 program Standar Pelayanan Minimal Puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kepada Puskesmas melalui Rencana Staregi Puskesmas Sukadiri yang berlaku selama 5 Tahun dimana Kesehatan Gizi Masyarakat masuk kedalam Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Tangerang, yang setiap tahunnya di jabarkan dalam Rencana Kerja serta mempertimbangkan juga aspirasi masyarakat pada musrembang tingkat Kecamatan, dalam hal ini penulis melihat bahwa penentuan rencana yang sudah di rencanakan itu tidak lepas dari adanya isu-isu Nasional saat ini yaitu dengan adanya Isu terkait permasalahan Stunting.

4. Strategi Keterlibatan Pemimpin Puncak/ Pemimpin setiap Instansi

Keterlibatan seorang pemimpin tentu sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu program atau kegiatan. Tidak terkecuali keterlibatan pemimpin dalam pemerintahan. Sejauh mana keterlibatan pemimpin puncak dalam penanganan Stunting serta juga bagaimana koordinasi dengan pihak instansi pemerintah lain terkait tupoksi masing-masing dalam penanganan atau pencegahan Stunting di Daerah Kabupaten Tangerang. Adapun keterlibatan pemimpin yang berlangsung atau dalam hal ini penanganan Stunting bersifat lintas Sektor yaitu sebagai berikut :

- 1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Tangerang.**

Tugasnya meliputi : Pembangunan Keluarga sejahtera didalamnya ada program Pencegahan Stunting, dimana Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) di daerah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas bergerak dalam pemberian Penyuluhan dengan sasaran; Calon Pengantin yang mau punya anak, Keluarga yang punya ibu hamil, Ibu pasca melahirkan, Keluarga dengan yang punya balita 0-5 tahun.

2. Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang

Tugasnya meliputi : Melalui Puskesmas, khusus pengukuran badan dan penginputan data stunting, yang dimana data stunting tersebut di divalidasi oleh dinas kesehatan dan dijadikan laporan program kepada Bupati. Tugas lain melalui Puskesmas adalah melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada penderita Stunting dan melakukan Posyandu di setiap Kelurahan atau desa, serta melakukan pelatihan kepada setiap kader-kader di desa sehingga pemantauan dapat maksimal terjadi dari pusat sampai ke lapisan bawah masyarakat.

3. Dinas Sosial Kabupaten Tangerang

Tugasnya meliputi : Pemberian bantuan baik berupa tunai maupun non tunai bagi masyarakat yang kurang mampu, hal ini sangat penting mengingat untuk mendapatkan gizi yang baik tentunya pemilihan makanan yang layak juga menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar.

4. Badan Perencanaan dan Penelitian Daerah (Bappeda) Kabupaten Tangerang

Tugasnya meliputi : melakukan koordinasi setiap program lewat rapat yang di laksanakan, dan kemudian di susun dalam bentuk perencanaan dan agar kegiatan tersebut dapat di evaluasi.

5. Program Organisasi

Program dari setiap organisasi sangat dibutuhkan untuk melihat bagaimana cara penanganan atau bagaimana cara mengatasi permasalahan stunting. Tidak cukup hanya dengan penentuan perencanaan, keterlibatan pemimpin tapi juga strateginya juga membutuhkan tindakan nyata atau kegiatan dalam mencegah stunting itu pada program-program atau kegiatan. Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait program yang dijalankan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang melalui Puskesmas yaitu dengan Bapak dr.Dicky Seogiharto selaku Kepala UPTD Puskesmas Sukadiri. Beliau menyampaikan bahwasannya gangguan kesehatan pada tumbuh kembang anak sejatinya menjadi tanggung jawab bersama, sehingga dengan adanya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat, tentunya program-program yang dijalankan pun akan terlaksana dengan baik, dimana pemerintah daerah dalam hal ini mendelegasikan kepada dinas kesehatan Kabupaten Tangerang untuk menjalankan program-program guna mempercepat angka penurunan stunting khususnya di wilayah Kabupaten Tangerang, salah satu bentuk preventif kegiatan rutin yang dilakukan Puskesmas ialah sosialisasi kepada remaja , kader, dan ibu hamil akan pentingnya asupan gizi serta pola asuh pada bayi baru lahir dan pentingnya pemberian asi eksklusif selama 6 Bulan kepada bayi baru lahir, selain upaya preventif yang dilakukan Puskesmas dalam hal ini, ada upaya lain dalam rangka mengentaskan laju stunting di wilayah kerja Puskesmas Sukadiri, yaitu dengan diadakannya pemberian vitamin A

kepada bayi dan pelajar yang rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali, melakukan koordinasi dengan setiap desa untuk pemberian PMT (makanan tambahan) kepada ibu hamil, serta pemberian bubur kacang hijau di posyandu yang diharapkan dampaknya kepada terpolanya kebiasaan akan asupan gizi yang baik di kalangan masyarakat guna mencukupi kebutuhan gizi bagi dirinya sendiri juga untuk orang terdekat didalam keluarganya.

KESIMPULAN

Permasalahan stunting sudah seharusnya di berikan perhatian khusus oleh pemerintah, hal ini dikarenakan dampak yang di timbulkan adalah kepada masa depan anak-anak dikemudian hari. Gizi buruk, gagal kembang anak seharusnya sudah tidak ada lagi di negara berkembang, oleh karena itu rencana kerja pemerintah dituntut lebih optimal dan tepat sasaran, agar anak-anak calon penerus generasi saat ini dapat tumbuh dengan optimal serta dapat bersaing. Guna mencapai itu semua tentunya tidak lepas dari kesadaran masyarakatnya itu sendiri akan pentingnya asupan gizi serta pola asuh pada anak yang tepat. Kontribusi serta peran pemerintah daerah di tingkat kecamatan yang sudah cukup baik juga harus terus dilakukan bahkan di tingkatkan cakupannya, agar dampak yang dirasakan dari sebuah kebijakan pemerintah pusat dapat dirasakan terus hingga ke tingkat Kelurahan dan Desa.

BIBLIOGRAFI

- Archda, Rini, & Tumangger, Jeki. (2019). *Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia*.
- Illahi, Rizki Kurnia, & Muniroh, Lailatul. (2018). Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura Dan Kejadian Stunting Balita Usia 24–59 Bulan Di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 135. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i2.135-143>
- Indonesia, Presiden Republik. (2013). Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. *Jakarta. Menteri Hukum Dan Ham Republik Indonesia*.
- Indonesia, Presiden Republik. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1–75.
- Kebudayaan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan. (2019). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). In *Kebudayaan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan* (2nd ed.). Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan.
- Mirshad, Z. (2014). Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi. *Surabaya: Tesis. UIN Sun Ampel Surabaya*.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sari, Milya, & Asmendri, Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Satriawan, Elan. (2018). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. *Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*.
- Sedarmayanti, Perencanaan. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Taylor, Steven J., Bogdan, Robert, & DeVault, Marjorie. (2015). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource*. John Wiley & Sons.
-

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

